

## **Pengaruh Beasiswa KIP Dalam Mendorong Keaktifan Mahasiswa di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram**

*I Gede Arika<sup>1</sup>, I Made Indra Darmayasa<sup>2</sup>, I Gede Kasih<sup>3</sup>, I Wayan Pasek Indra Pratama<sup>4</sup>,  
Ni Putu Sasmika Dewi<sup>5</sup>*

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram  
Email: [igedearikarpl@gmail.com](mailto:igedearikarpl@gmail.com)

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract:</b>
<p><i>Scholarship KIP, student engagement, academic activities, non-academic activities.</i></p>	<p><i>Higher education in Indonesia faces challenges in achieving equitable access for all layers of society, particularly concerning economic factors. The Indonesia Smart Card Scholarship (KIP) program is expected to enhance student engagement as a solution. This research aims to explore the impact of the KIP Scholarship Program on student engagement at the Gde Pudja Mataram State Hindu Institute. This study employs a quantitative approach with a descriptive correlational research design involving 41 KIP scholarship recipients from the Hindu Economics Study Program. The results indicate that students' participation in academic and non-academic activities correlates positively with their overall engagement. These findings underscore the importance of scholarship programs and supportive activities in enhancing the quality of student experiences on campus and making significant contributions to the development of inclusive and effective higher education policies. In conclusion, the KIP Scholarship Program has a positive impact on student engagement, highlighting the importance of financial support and supportive activities in achieving equitable access to higher education.</i></p>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
<p><i>Beasiswa KIP, keaktifan mahasiswa, kegiatan akademik, kegiatan non-akademik.:</i></p>	<p>Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan dalam mencapai akses yang merata bagi semua lapisan masyarakat, terutama terkait faktor ekonomi. Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa sebagai solusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Program Beasiswa KIP terhadap keaktifan mahasiswa di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional yang melibatkan 41 mahasiswa penerima KIP dari Program Studi Ekonomi Hindu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan</p>

	akademik dan non-akademik berkorelasi positif dengan keaktifan mereka secara keseluruhan. Temuan ini memperkuat pentingnya program beasiswa dan kegiatan pendukung dalam meningkatkan kualitas pengalaman mahasiswa di kampus serta memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan tinggi yang inklusif dan efektif. Kesimpulannya, Program Beasiswa KIP memiliki dampak positif terhadap keaktifan mahasiswa, menyoroti pentingnya dukungan finansial dan kegiatan pendukung dalam mencapai akses pendidikan tinggi yang merata.
--	---

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa (Amin dkk., 2022). Pendidikan tinggi di Indonesia memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif (Muslimin dkk., 2024). Namun, upaya untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang berkualitas dan merata masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, terutama terkait aksesibilitas pendidikan tinggi bagi semua lapisan masyarakat, terutama anak-anak dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Meskipun Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi telah mengamanatkan pemerintah untuk memberikan kesempatan belajar yang merata dan berkeadilan, kenyataannya masih banyak anak yang terkendala dalam melanjutkan pendidikan tinggi karena faktor ekonomi (Widayati dkk., n.d.). Beasiswa KIP dapat menjadi solusi dalam mengatasi tantangan ini, serta berpotensi untuk mendorong keaktifan dalam upaya meningkatkan kualitas akademik dan non-akademik bagi anak-anak penerima beasiswa KIP. KIP merupakan bantuan biaya pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kepada lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau setara yang memiliki potensi akademik tinggi namun menghadapi kendala ekonomi (Dwi dkk., 2024). Namun, setelah menerima KIP, masih banyak mahasiswa yang tidak terlalu aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik di kampus mereka.

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Kristanti & Pandhini, 2024). Faktor internal bersumber dari dalam diri mahasiswa sendiri, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar diri mahasiswa. Data menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya mengenai materi perkuliahan masih sangat rendah,

meskipun mereka sudah diberi insentif poin untuk menjadi aktif. Kurangnya kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Kajian pustaka mutakhir menyoroti peningkatan minat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler setelah menerima bantuan finansial melalui program beasiswa (Sundari dkk., 2023). Ini menandakan bahwa program beasiswa dapat menjadi stimulus yang efektif untuk mendorong keaktifan mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Riset terbaru juga menyoroti hubungan antara kondisi ekonomi mahasiswa dengan prestasi akademik mereka. Penelitian oleh Adha Sunardi (S-, 2023) menemukan bahwa mahasiswa yang menerima bantuan finansial cenderung memiliki tingkat keaktifan yang lebih tinggi dalam proses belajar, meskipun mereka berasal dari latar belakang ekonomi rendah. Hal ini mengindikasikan pentingnya memperhatikan faktor ekonomi dalam upaya meningkatkan partisipasi dan prestasi akademik mahasiswa. Riset primer mengenai implementasi program beasiswa di berbagai perguruan tinggi menunjukkan variasi dalam strategi dan keberhasilan program tersebut.

Data awal riset menunjukkan adanya permasalahan yang didukung oleh beberapa sumber. Pertama, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang kesulitan melanjutkan pendidikan tinggi karena faktor ekonomi, meskipun telah menerima bantuan finansial melalui program beasiswa seperti KIP. Kedua, hasil angket atau wawancara dengan mahasiswa penerima KIP dari penelitian lain dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengikuti pendidikan tinggi. Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya mengenai materi perkuliahan masih sangat rendah, meskipun mereka sudah diberi insentif poin untuk menjadi aktif. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari mahasiswa itu sendiri. Kurangnya kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik maupun non-akademik. Informasi ini bisa mencakup kesulitan finansial, tingkat keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik di perguruan tinggi, serta dampak program beasiswa terhadap keaktifan mereka. Ketiga, data nilai akademik seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau Indeks Prestasi Semester (IPS) juga dapat menjadi indikator penting untuk memahami dampak program beasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima KIP. Jika terdapat mahasiswa penerima beasiswa dengan IPK rendah, hal

ini bisa menunjukkan adanya tantangan dalam menyelesaikan pendidikan tinggi secara optimal (Widayati dkk., n.d.)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh Program Beasiswa KIP terhadap keaktifan mahasiswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana beasiswa KIP meningkatkan keaktifan mahasiswa secara keseluruhan melalui partisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik.

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerimaan Beasiswa KIP akan memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan mahasiswa di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Lebih khusus lagi, mahasiswa yang menerima Beasiswa KIP cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan akademik dan non-akademik dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima beasiswa tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan tinggi, serta memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang pentingnya dukungan finansial bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah dalam mencapai kesuksesan akademik dan profesional.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Variabel utama yang diidentifikasi meliputi variabel independen, yaitu penerimaan Beasiswa KIP, dan variabel dependen, yaitu tingkat keaktifan mahasiswa. Sampel penelitian melibatkan 41 mahasiswa penerima Beasiswa KIP dari Program Studi Ekonomi Hindu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang mencakup pertanyaan tentang partisipasi dalam kegiatan akademik (seperti kuliah, seminar, diskusi kelompok) dan kegiatan non-akademik (seperti organisasi mahasiswa, kegiatan sosial). Penggunaan angket adalah salah satu metode yang efektif untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam penelitian pendidikan (Ardianto, 2014). Analisis statistik yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat keaktifan mahasiswa dan analisis korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antara penerimaan beasiswa KIP dengan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik (Ardiansyah Darmadi dkk., 2023). Dengan memberikan gambaran yang jelas tentang pendekatan yang digunakan, peneliti memberikan

kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi atau verifikasi terhadap temuan penelitiannya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

##### A. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik dasar dari satu atau lebih variabel dalam dataset (Alief dkk., 2023). Dalam kasus ini, statistik deskriptif seperti rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi digunakan untuk memberikan gambaran tentang partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik, kegiatan non-akademik, dan keaktifan mahasiswa secara keseluruhan. Pada bagian ini, akan disajikan statistik deskriptif untuk variabel yang diteliti: kegiatan akademik, kegiatan non-akademik, dan keaktifan mahasiswa. Rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Rata-Rata (Mean):

Rata-rata adalah nilai tengah dari suatu distribusi data (Khoirunisah dkk., 2024). Rumusnya adalah jumlah semua nilai dibagi dengan jumlah total nilai.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Di mana:

- $\bar{x}$  = rata-rata
- $\sum x$  = jumlah dari semua nilai
- $N$  = jumlah total nilai

- Standar Deviasi (Standard Deviation):

Standar deviasi adalah ukuran sebaran data yang menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai dalam dataset tersebar dari rata-rata. Untuk menghitung standar deviasi, dilakukan pengambilan akar kuadrat dari varian. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

Di mana:

- $s$  = standar deviasi

- $\sum(x-\bar{x})^2$  = jumlah kuadrat deviasi antara setiap nilai dengan rata-rata
- $N-1$  = derajat kebebasan, di mana  $N$  adalah jumlah total sampel ( 41 orang penerima

Beasiswa KIP).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan Akademik	41	9.00	21.00	17.0244	2.04313
Kegiatan Non Akademik	41	9.00	23.00	17.6341	3.85199
Keaktifan Mahasiswa	41	23.00	44.00	35.3171	5.32184
Valid N (listwise)	41				

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik adalah 17.0244 dengan standar deviasi 2.04313. Sedangkan rata-rata partisipasi dalam kegiatan non-akademik adalah 17.6341 dengan standar deviasi 3.85199. Untuk keaktifan mahasiswa secara keseluruhan, rata-ratanya adalah 35.3171 dengan standar deviasi 5.32184.

### B. Analisis Korelasi

Bagian ini memperlihatkan hasil analisis korelasi antara variabel kegiatan akademik, kegiatan non-akademik, dan keaktifan mahasiswa. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel dalam dataset (Haryadi Tri Nugroho & Hidayat, 2024). Metode korelasi Pearson digunakan secara luas untuk menilai korelasi linier antara variabel-variabel. Dalam konteks ini, kita menggunakan korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik, kegiatan non-akademik, dan keaktifan mahasiswa. Rumus korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum (x-\bar{x})(y-\bar{y})}{\sqrt{\sum (x-\bar{x})^2 \sum (y-\bar{y})^2}}$$

Di mana:

- $r$  = koefisien korelasi Pearson
- $x$  dan  $y$  adalah dua variabel yang sedang dihubungkan
- $\bar{x}$  dan  $\bar{y}$  adalah rata-rata dari variabel  $x$  dan  $y$  secara berturut-turut.

Tabel 2. Korelasi Pearson

	Kegiatan Akademik	Kegiatan Non Akademik	Keaktifan Mahasiswa

Kegiatan Akademik	Pearson Correlation	1	.300	.627**
	Sig. (2-tailed)		.057	<,001
	N	41	41	41
Kegiatan Non Akademik	Pearson Correlation	.300	1	.898**
	Sig. (2-tailed)	.057		<,001
	N	41	41	41
Keaktifan Mahasiswa	Pearson Correlation	.627**	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	
	N	41	41	41

Catatan: Korelasi signifikan pada level 0.01 (2-tailed).

Dari Tabel 2, terlihat bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kegiatan akademik dan keaktifan mahasiswa ( $r = 0.627$ ,  $p < 0.001$ ), serta antara kegiatan non-akademik dan keaktifan mahasiswa ( $r = 0.898$ ,  $p < 0.001$ ). Namun, korelasi antara kegiatan akademik dan non-akademik ( $r = 0.300$ ,  $p = 0.057$ ) tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05.

### C. Narasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik memiliki rata-rata yang relatif serupa, namun variasi dalam kegiatan non-akademik cenderung lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa secara umum memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan, preferensi mereka terhadap jenis kegiatan mungkin beragam. Sementara itu, keaktifan mahasiswa secara keseluruhan memiliki rata-rata yang tinggi dengan variasi yang cukup besar, menandakan adanya variasi dalam tingkat keaktifan di antara mahasiswa.

Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kegiatan akademik, kegiatan non-akademik, dan keaktifan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa beasiswa KIP tidak hanya meningkatkan partisipasi dalam kegiatan akademik tetapi juga dalam kegiatan non-akademik, yang secara keseluruhan meningkatkan keaktifan mahasiswa. Namun, hasil ini juga mengindikasikan bahwa pengaruh beasiswa KIP lebih dominan terlihat pada partisipasi dalam kegiatan non-akademik dibandingkan kegiatan akademik. Hal ini mungkin disebabkan oleh beasiswa yang mengurangi beban finansial mahasiswa, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di luar akademik yang mendukung pengembangan diri mereka secara holistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik berpengaruh positif terhadap tingkat keaktifan mereka. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mendukung dan mendorong partisipasi mahasiswa dalam berbagai jenis kegiatan, baik akademik maupun non-akademik, untuk meningkatkan kualitas pengalaman mahasiswa di kampus. Dengan adanya temuan ini, diharapkan upaya untuk memperkuat program-program yang mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi prioritas, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan keaktifan mahasiswa di lingkungan kampus.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dipaparkan memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan antara penerimaan beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan keaktifan mahasiswa di Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Gde Pudja Mataram. Bagian ini akan menguraikan implikasi temuan-temuan tersebut, membandingkannya dengan penelitian sebelumnya, serta menganalisisnya secara kritis dalam konteks literatur terkini.

### **A. Keaktifan Mahasiswa Secara Keseluruhan**

Keaktifan mahasiswa memiliki rata-rata sebesar 35.3171 dengan standar deviasi 5.32184. Angka ini menunjukkan bahwa, secara umum, mahasiswa memiliki tingkat keaktifan yang tinggi. Namun, variasi dalam tingkat keaktifan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti beban studi, motivasi pribadi, dan ketersediaan waktu luang. Tingkat keaktifan yang tinggi di antara mahasiswa menunjukkan potensi besar untuk keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kepemimpinan, dan partisipasi dalam kegiatan kampus yang beragam. Penelitian oleh Patunru dkk. (2020) menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat keaktifan mahasiswa di perguruan tinggi. Lebih lanjut, studi ini menyoroti perlunya pembinaan dan dukungan yang berkelanjutan untuk mempertahankan tingkat keaktifan yang tinggi di antara mahasiswa. Program-program pengembangan keterampilan, peluang untuk terlibat dalam proyek-proyek riset dan pengabdian masyarakat, serta pendampingan akademik dapat membantu mahasiswa menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan keterlibatan ekstrakurikuler (Patunru dkk., 2020).

### **B. Pengaruh Beasiswa KIP terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Akademik dan Non-Akademik**

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP menunjukkan partisipasi yang signifikan dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Rata-rata partisipasi

dalam kegiatan akademik adalah 17.0244, sedangkan dalam kegiatan non-akademik adalah 17.6341. Meskipun partisipasi dalam kedua jenis kegiatan ini cukup seimbang, standar deviasi untuk kegiatan non-akademik (3.85199) lebih besar dibandingkan dengan kegiatan akademik (2.04313). Ini menunjukkan variasi yang lebih besar dalam partisipasi mahasiswa di kegiatan non-akademik, yang mencerminkan beragam minat dan preferensi mahasiswa terhadap kegiatan di luar kurikulum formal. Variasi ini menunjukkan kompleksitas dalam pola partisipasi mahasiswa, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya kampus, sifat kurikulum, dan kebijakan institusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Patunru dkk. (2020), yang menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam partisipasi mahasiswa dalam kegiatan non-akademik di Indonesia. Selain itu, studi oleh Sitio dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerimaan beasiswa dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Beasiswa KIP tidak hanya membantu meringankan beban finansial mahasiswa, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk fokus pada pengembangan diri melalui berbagai kegiatan kampus..

Hasil ini menunjukkan bahwa beasiswa KIP tidak hanya meningkatkan partisipasi dalam kegiatan akademik tetapi juga dalam kegiatan non-akademik, yang secara keseluruhan meningkatkan keaktifan mahasiswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh beasiswa yang mengurangi beban finansial mahasiswa, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di luar akademik yang mendukung pengembangan diri mereka secara holistik. Namun, perlu dicatat bahwa hubungan antara partisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik dengan keaktifan mahasiswa tidak bersifat kausal. Faktor-faktor lain seperti motivasi individu, lingkungan sosial, dan kebijakan institusi juga dapat mempengaruhi tingkat keaktifan mahasiswa secara keseluruhan. Dalam konteks ini, upaya yang holistik untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa perlu memperhitungkan interaksi kompleks antara berbagai jenis kegiatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan mahasiswa. Pendekatan yang terkoordinasi antara unit-unit akademik dan non-akademik di perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk berkembang secara holistik dan mencapai potensi penuh mereka (Journal dkk., 2024).

### C. Implikasi Temuan:

- a) Penguatan Program Beasiswa

Temuan ini menegaskan pentingnya memperkuat program beasiswa seperti KIP untuk mendukung partisipasi mahasiswa dalam berbagai jenis kegiatan di perguruan tinggi. Program-program yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik perlu diperkuat dengan menyediakan lebih banyak peluang dan sumber daya. Upaya ini dapat termasuk peningkatan jumlah beasiswa yang diberikan, peningkatan jumlah dana beasiswa, serta pengembangan program pendampingan bagi penerima beasiswa untuk memastikan mereka memanfaatkan kesempatan yang tersedia sebaik mungkin (Journal dkk., 2024).

b) Pengembangan Kebijakan dan Program Pendukung

Variasi dalam partisipasi kegiatan non-akademik menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki beragam minat. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan berbagai jenis kegiatan yang dapat mengakomodasi minat yang berbeda-beda ini. Kebijakan yang mendukung fleksibilitas dalam kurikulum dan pengakuan kredit untuk partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong keterlibatan yang lebih besar dari mahasiswa (Amin dkk., n.d.).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa penerimaan beasiswa KIP berpengaruh positif terhadap keaktifan mahasiswa di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Beasiswa KIP memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik, yang secara keseluruhan meningkatkan keaktifan mereka. Meskipun partisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik cukup seimbang, variasi yang lebih besar ditemukan dalam partisipasi kegiatan non-akademik. Hal ini mencerminkan beragam minat dan preferensi mahasiswa terhadap kegiatan di luar kurikulum formal. Ada hubungan positif yang signifikan antara penerimaan beasiswa KIP dengan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya memperkuat program beasiswa seperti KIP untuk mendukung partisipasi mahasiswa dalam berbagai jenis kegiatan di perguruan tinggi. Program-program yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik perlu diperkuat dengan menyediakan lebih banyak peluang dan sumber daya. Ini dapat mencakup peningkatan jumlah beasiswa yang diberikan, peningkatan jumlah dana beasiswa, serta pengembangan program pendampingan bagi penerima beasiswa untuk memastikan mereka memanfaatkan kesempatan yang tersedia sebaik mungkin. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan

pendidikan yang lebih efektif dan inklusif, serta mendukung pengembangan keaktifan dan kualitas pengalaman mahasiswa di kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alief, A. A., Ningrum, N. F. S., & Triayani, A. (2023). *Journal of Accounting and Finance. Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxx>
- Amin, A., Nur Sasongko, R., Yuneti, A., PGRI Silampari, U., & Bengkulu, U. (n.d.). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu. *Journal.Ipm2kpe.or.Id*, 5(1). <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3803>
- Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 98–107. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3803>
- Ardiansyah Darmadi, R., Darma, S., Safii, M., Tunas Bangsa, S., & Siantar, P. (2023). *Seminar Nasional Informatika (SENATIKA) Prosiding SENATIKA 2023 Algoritma Regresi Linear Sederhana Dalam Mengestimasi Kedatangan dan Perpindahan Penduduk Di Kabupaten Simalungun*.
- Ardianto, E. (2014). Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, 4.
- Ardinata, S. Y., Keperawatan, F. I., Islam, U., & Agung, S. (2024). *Hubungan keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa*.
- Arsandy, Q., Karolin, L., Sinuhaji, R., ... K. L.-J., & 2023, undefined. (2018). Pengaruh Beasiswa Kip-Kuliah Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal.Usk.Ac.Id*. <https://jurnal.usk.ac.id/peluang/article/view/35424>
- D., N. K. T. S., & Rahaju, T. (2020). *Pengaruh Evaluasi Program Bidikmisi Terhadap Kompetensi Mahasiswa Prodi SI Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya*. 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/34742>
- Dwi, K., Iswanto, D., Aliy, A. L., Al-amin, M. N. F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2024). *Analisis Problematika Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah Dengan Menggunakan Problem Tree*. 2(5).
- Haryadi Tri Nugroho, & Hidayat, S. (2024). Implementasi Intelejen Bisnis dengan Visualisasi Data Gaji dan Algoritma Linear Regresion. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 1245–1259. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.657>
- Journal, C. D., Zulfikhar, R., Kesek, M. N., Hakim, M. A. A., Bagus, I., Wisnu, M., & Wardany, K. (2024). *Pengembangan Program Mentoring Untuk Siswa Berprestasi Dan Berpotensi : Upaya Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. 5(2), 3959–3966.
- Jurnal, P., April, N., Rajab, A. F., & Indriyani, D. (2024). *Pengaruh Suasana Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa MSDMA Angkatan 22 Di Kampus Politeknik STIA Lan Jakarta Kampus Politeknik Stialan Jakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran penting dalam mendidik dan membentuk*. 4(2).
- Khoirunisah, F., Zhafirah, N., & Handoko, T. W. (2024). Analisis Layanan Kesehatan Digital Dalam Mewujudkan Smart City di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 6328–6342.
- Kristanti, A., & Pandhini, V. W. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(2), 1001–1010.

- Muslimin, T. P., Anugrah, A., & Fatimah, B. (2024). *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5 . 0 Pendahuluan*. 7, 55–72.
- Nurhadi, Salma Putri; Purbaningrum, Dini Gandini; Nuraulia, R. (2022). *As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal*. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 1(1), 39–56. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.165>
- Patunru, S., Jam'an, A., & Madani, M. (2020). *Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*. 9(1), 37–55.
- Sitio, R. U., Siahaan, Y. E., & Pakpahan, N. E. (2024). *Pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah Di Institut Agama Kristen Negeri / IAKN*. 2.
- Sundari, S., Syafii, M., Adrijanti, A., & Anis, F. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 338–342. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1487>
- Widayati, S., Kasidi, K., Penelitian, S. M.-M. J., & 2023, undefined. (n.d.). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Dalam Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan. *E-Journal.Ivet.Ac.Id*, 1. Retrieved May 9, 2024, from <https://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/manalisih/article/view/3081>